**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Setiap individu dalam proses perkembangan kehidupan tentu akan memasuki sebuah lingkungan baru. Namun, bagi beberapa individu lingkungan baru terkadang menjadi sebuah stimulus penyebab munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah penyesuaian diri. Individu dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan barunya.

Hal demikian juga terjadi ketika seorang siswa yang telah lulus SMU melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Para mahasiswa baru dituntut untuk bisa menyesuaiakan diri dengan lingkungan yang baru serta tantangan akademik yang lebih keras. Banyaknya kendala yang dialami oleh mahasiswa baru ketika memasuki dunia perguruan tinggi yaitu perbedaan kultur dan dinamika dengan lingkungan sekolah terkadang membuat mahasiswa sulit menyesuaikan diri. Seorang mahasiswa baru membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dengan pola yang ada di perguruan tinggi (Kertamuda & Herdiansyah, 2009).

Mahasiswa baru mengalami perubahan terkait dengan situasi kampus. Perubahan-perubahan yang dialami oleh mahasiswa baru seperti perpindahan struktur sekolah yang lebih besar, hubungan yang lebih impersonal, interaksi dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang geografisnya dan juga kadang beragam latar belakang etnisnya. Perbedaan-perbedaan yang dirasakan oleh mahasiswa baru dapat memengaruhi mahasiswa baru untuk mencapai prestasi, unjuk kerja dan nilai-nilai ujian yang baik (Santrock, 2003).

Adanya perbedaan-perbedaan antara lingkungan sekolah (lingkungan sebelumnya) dengan lingkungan perguruan tinggi (lingkungan baru) dapat menimbulkan beberapa masalah bagi seorang mahasiswa baru (Kertamuda & Herdiansyah, 2009). Selain itu, Pelletier (Abdullah dkk, 2009) menyatakan bahwa peralihan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi merupakan suatu pengalaman yang menyulitkan bagi mahasiswa tahun pertama dan keadaan ini dapat membuat mereka menghadapi masalah dalam penyesuaian di kampus.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dapat menjadi sumber tekanan dan dapat membangkitkan emosi tersendiri bagi mahasiswa. Bila mahasiswa bersangkutan berhasil menangani tekanan-tekanan yang dihadapinya tersebut dengan sukses, maka dia akan menjalani kehidupan dan peranannya sebagai mahasiswa dengan baik dan lancar. Mahasiswa akan mengalami gangguan dan tekanan bila mahasiswa gagal menangani tekanan-tekanan yang ada (Siswanto, 2007).

Brouwer (Siswanto, 2007) mencatat beberapa masalah yang harus diperhatikan oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan penyesuaian diri dengan situasi dan status baru yang dihadapi. Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri dari beberapa masalah tersebut dapat menimbulkan tekanan mental bagi mahasiswa yang bersangkutan. Adapun masalah-masalah terkait situasi dan status baru yang dihadapi oleh mahasiswa baru adalah perbedaan cara belajar, perpindahan tempat, teman baru dan pergaulan, perubahan relasi, pengaturan waktu hingga hal-hal yang menyangkut nilai-nilai hidup.

Mahasiswa baru harus bisa menyesuaiakan diri dengan perkuliahan di kampusnya. Penyesuaian iklim perkuliahan sangat menentukan kesuksesan mahasiswa pada tahun berikutnya. Ketidakmampuan seorang mahasiswa dalam melakukan penyesuaian terhadap iklim perkuliahan dapat menimbulkan masalah bagi mahasiswa itu sendiri. Penyesuaian iklim perkuliahan adalah penyesuaian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa agar tetap bisa bertahan diperkuliahan, penyesuaian terhadap iklim perkuliahan mencakup penyesuaian akademik, penyesuaian sosial serta penyesuaian emosional (Abdullah dkk, 2009).

Masalah-masalah penyesuaian diri pada perkuliahan juga diungkapkan dalam penelitian Wintre dan Bowers pada tahun 2007 di sebuah universitas di Kanada. Hasil penelitian pada 944 orang mahasiswa menunjukkan bahwa 57,5 % dari mahasiswa mereka berhasil memperoleh gelar sarjana, 9 % masih aktif mengikuti perkuliahan, sedangkan 33,1 % sudah tidak aktif lagi mengikuti perkuliahan pada tahun kedua. Adapun hal-hal yang menyebabkan mahasiswa tidak aktif lagi mengikuti perkuliahan adalah tekanan-tekanan yang berasal dari kehidupan kampus sendiri seperti ujian dan tugas-tugas, masalah emosional, hingga masalah keuangan (Datu, 2012).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fan pada tahun 2000 di China, mengungkapkan bahwa 86,6 % mahasiswa tahun pertama di China mengalami stress dengan iklim perkuliahan. Stres yang diakibatkan oleh kondisi perkuliahan dapat membuat mahasiswa baru sulit melakukan penyesuaian yang dapat mengakibatkan buruknya kinerja akademik hingga menyebabkan *drop out* (Gan & Zhang, 2010).

Penyesuaian diri pada perkuliahan harus dialami oleh para mahasiswa, tak terkecuali mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar (UNM). Mahasiswa baru yang memasuki lingkungan Fakultas Psikologi UNM harus bisa memahami situasi dan kondisi Fakultas Psikologi UNM. Mahasiswa baru dituntut memiliki kesanggupan agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan Fakultas Psikologi UNM yang berbeda dengan dunia SMA. Mahasiswa baru harus terbiasa dengan iklim perkuliahan di Fakultas Psikologi UNM agar bisa bertahan di Fakultas Psikologi UNM.

Data BAAK UNM menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi yang aktif mengikuti perkuliahan pada angkatan 2009 sebanyak 81,2 %, mahasiswa yang tidak aktif mengikuti perkuliahan sebanyak 3%, mahasiswa yang telah di *drop out* sebanyak 14,2%, sedangkan mahasiswa yang tercatat cuti akademik yaitu 1%. Pada angkatan 2010 sebanyak 88,9 % mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan, 10,2 % yang tidak aktif mengikuti perkuliahan dan 1 % terdaftar cuti akademik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BAAK UNM peneliti melakukan wawancara informal terhadap beberapa subjek untuk mengetahui penyebab tidak aktifnya mahasiswa dalam perkuliahan. Subjek pertama, dengan inisial A menyatakan bahwa alasan subjek tidak bisa menerima kondisi perkuliahan yang terlalu banyak aturan, senioritas serta suasana kampus yang tidak kondusif.

*...” Sebenarnya suka mata kuliahnya, cuman tidak nyaman kampusnya, apalagi aturan pakainnya bikin tidak betah. Kayak kegiatan sehari-hari dikmpus, kan awal-awal masih sering menghadap senior. Beda skali sama di Jawa, karena saya penganut lo-lo, gue-gue jadi risih kalo senior ikut campur. ...Yup, salah satunya itu bikin tidak nyaman, slain panas, aturan rambut, dll. Masalah panas, rambut, aturan pakaian yang tambah bikin panas, susah tempat nongkrognya seperti kantin. Ya smuanya jadi alasan bikin tidak betah. Kalo matkul yang kemarin saya ikuti sebenarnya bagus, tidak terlalu sulit, cuman karena lebih banyak minesnya karena persoalan diatas tadi jadi tidak bisa keep-up sama pelajaran*”*.* (Wawancara dilakukan pada 3 Mei 2013).

Subjek kedua berinisial IM menyatakan bahwa subjek merasa berat dengan pelajaran di Fakultas Psikologi dan merasa tidak cocok dengan pergaulan dikampus.

*...”Pelajarannya berat dengan tidak cocok dengan lingkungan pergaulannya. Berat text booknya. Berhubung saya orang dari kampung, kurang cocok sama teman-teman yang dominan orang kota, dalam kelas saja ada banyak kelompok-kelompok, trus perbedaan strata sosial seakan menonjol sekali...”*. (Wawancara pada 3 Mei 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Identifikasi Penyebab Kegagalan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru pada Perkuliahan”.**

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu, apa penyebab kegagalan penyesuaian diri mahasiswa baru pada perkuliahan?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penyebab kegagalan penyesuaian diri mahasiswa baru pada perkuliahan

1. **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dalam bidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan kesehatan mental yaitu proses penyesuaian terhadap iklim perkuliahan.

1. Manfaaat praktis
2. Bagi mahasiswa baru, dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penyesuaian diri terhadap iklim perkuliahan.
3. Bagi universitas, sebagai bahan kajian karya ilmiah bagi penulis lainnya.
4. Bagi penulis, dapat menggugah, meningkatkan, dan memperluas paradigma berpikir kritis, sebagai bentuk impementasi ilmu yang telah diperoleh.